

ABSTRAK

Terjadinya krisis pada puncak pandemi Covid-19 gelombang kedua disebabkan oleh penyebaran varian Delta mendorong pemerintah menerapkan kebijakan untuk mengendalikan krisis tersebut, antara lain adalah penunjukan Luhut Binsar Pandjaitan sebagai pimpinan komando dalam penerapan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat. Kebijakan tersebut menuai pro dan kontra pada kalangan masyarakat, sehingga diperlukan respons dan tanggapan dari pihak pemerintah. Luhut merupakan pihak yang kredibel untuk menjawab segala isu-isu, tuduhan dan kritikan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi *image repair* yang digunakan oleh Luhut, serta untuk mengetahui pentingnya penggunaan strategi tersebut dalam krisis yang dimuat dalam *talkshow* MetroTV *Kick Andy Double Check* – “Ada Apa dengan Luhut”. Penelitian ini menggunakan metode analisis isi deskriptif dengan pendekatan kuantitatif serta teori *Image Repair* dari William Benoit. Berdasarkan hasil temuan penelitian ini, Luhut Binsar Pandjaitan menggunakan taktik *simple denial* dan *transcendence* dalam upaya perbaikan citra pemerintah yang disertai dengan pernyataan faktual berbasis pada data. Penggunaan strategi perbaikan citra tersebut berhasil meredam beragam isu dengan menjelaskan tentang kebijakan yang tengah dilakukan oleh pemerintah melalui pemaparan data fakta yang valid serta penggunaan opini yang logis. Penggunaan strategi *image repair* bertujuan untuk menjaga dan mengembalikan kepercayaan masyarakat kepada pemerintah yang menjadi kunci keberhasilan dalam implementasi kebijakan pemerintah selama pandemi Covid-19.

Kata kunci: Analisis Isi, *Image Repair*, Kuantitatif, Luhut, Pandemi Covid-19

ABSTRACT

The crisis during the second wave of the Covid-19 pandemic peak was caused by the spread of the Delta variant. The government implemented policies to control the crisis, including appointing Luhut Binsar Pandjaitan as the commanding leader for the Community Activities Restrictions Enforcement (PPKM Darurat). These policies received both support and opposition, requiring a government response. Luhut being a credible figure, addressed the issues, accusations, and criticisms. This research aims to understand Luhut's image repair strategies and their importance during the crisis, as discussed in the MetroTV Kick Andy Double Check talk show "Ada Apa dengan Luhut." Using a quantitative approach with William Benoit's Image Repair theory, the research employed descriptive content analysis. Findings revealed Luhut utilizing simple denial and transcendence tactics to repair the government's image, accompanied by factual statements based on data. These image repair strategies effectively addressed concerns by explaining government policies through valid data and logical opinions, aiming to regain public trust in the government's handling of the Covid-19 pandemic.

Keywords: Content Analysis, Covid-19 Pandemic, Image Repair, Luhut, Quantitative